

JURNAL THEOLOGI GRAPHE INTERNATIONAL THEOLOGICAL SEMINARY

PEDANG ROH

EDISI 125 JANUARI - FEBRUARI - MARET 2026



RANCANGAN TUHAN UNTUK LAKI-LAKI & PEREMPUAN

Namun Ada Banyak Penyimpangan Terjadi

- ✦ BAHAYA PORNOGRAFI
- ✦ LGBT - USAHA MEMUTUS BELENGGU TUHAN
- ✦ TO BE OR NOT TO BE...

EDITOR DR. SUHENTO LIAUW

DAFTAR ISI

02 Editorial Pedang Roh

03 Bahaya Pornografi di Zaman Digital

05 Buku Cetakan GRAPHE

06 LGBT- Usaha Memutus "Belunggu" Tuhan

08 To Be or Not To Be...

10 Kegiatan GBIA

11 Daftar GBIA di Nusantara

11 Fondasi Dasar Iman Kekristenan



Peresmian Gedung Baru GBIA Remnant



Penahbisan Ev. Anderson



Salam dari GBIA SURABAYA



Seminar di GBIA Depok

EDITORIAL PEDANG ROH

Ketika Tuhan selesaikan penciptaan alam semesta, Tuhan sendiri menyatakan bahwa semuanya baik.

*Kej.1:31 ITB Maka Allah melihat segala yang dijadikan-Nya itu, *sungguh amat baik.* Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari keenam.*

Semua galaxy, matahari, planet yang saling mengelilingi ada yang memancarkan sinar dan ada yang hanya mengikuti gerakan perputaran dalam jarak yang ditentukan. Tumbuh-tumbuhan dengan daun, bunga, dan buah yang sangat indah, sungguh amat baik. Begitu juga makhluk yang bergerak dengan jenis-jenisnya dan kekhususan masing-masing yang indah. Sungguh amat indah sebagaimana dinyatakan Tuhan.

Pada hari terakhir, setelah semuanya lengkap Allah menciptakan makhluk khusus yaitu sepasang manusia. Manusia diciptakan sesuai dengan gambar dan rupa Allah bahkan Allah menghembuskan roh ke dalam manusia, sehingga semua makhluk ketika melihat manusia, mereka akan melihat gambar dan rupa Sang Pencipta mereka. Dan Allah memberikan wewenang dan tanggung jawab kepada manusia untuk memelihara alam yang telah diciptakanNya. Tugas pertama manusia ialah memberi nama kepada tiap makhluk yang dijumpai mereka. Dan kepada manusia, demikian juga dengan segala makhluk, diperintahkan untuk melahirkan keturunan memenuhi bumi. Semua makhluk telah diciptakan secara berpasangan, manusia dengan laki-laki dan perempuan, binatang dengan jantan dan betina.

Tentu kehendak Tuhan yang sangat khusus bagi manusia dalam berpasangan berbeda dari makhluk lain, karena manusia diciptakan dengan kemampuan berpikir hingga tingkat sadar diri, dan memiliki standar moral seperti Pencipta mereka yang digambarkan dan diserupakan oleh mereka, dan manusia itu makhluk yang ada roh. Kepada manusia dituntut standar yang berbeda dari binatang. Ada jenis binatang tertentu yang secara instinktif hanya berpasangan dengan satu lawan jenis dan setia seumur hidup, namun manusia bukan bersifat instinktif melainkan dituntut secara moralitas.

Manusia secara moral ditetapkan hanya berpasangan dengan satu lawan jenis seumur hidup. Dan sebelum mereka hidup bersama, harus ada pengumuman bahwa mulai hari ini mereka berdua, laki-laki yang bernama ini dan wanita yang bernama ini memutuskan menjadi suami-istri untuk seumur hidup. Akhirnya manusia menciptakan berbagai acara untuk mengakomodasi pengumuman penting ini. Dan sejak saat itu mereka adalah suami-istri yang hanya maut saja yang bisa memisahkan. Binatang tidak dituntut demikian karena binatang tidak diciptakan sesuai gambar dan rupa Sang Pencipta, dan tidak dihembuskan roh ke dalamnya oleh Allah.

Tuhan merencanakan manusia hidup berpasangan dengan bahagia, beranak cucu, menikmati ciptaan Allah yang indah dan penuh bahagia. Hanya satu hal saja yang perlu diperhatikan manusia, yaitu mengucap syukur dan mengasihi pencipta mereka.

Namun sayang sekali manusia dihasut dan diprovokasi Iblis yang tadinya adalah malaikat dan telah membangkang, dan menyebabkan manusia ikut tidak mengasihi dan tidak mempercayai Pencipta mereka. Perbuatan manusia bersama iblis akhirnya merusak hubungan manusia dengan Pencipta mereka, dan mereka percaya kepada narasi iblis bahwa Allah tidak mengizinkan mereka memakan buah pohon Pengetahuan Baik dan Jahat karena Allah tidak mau mereka seperti Allah.

Manusia jatuh ke dalam dosa, berpikiran jahat tentang Allah. Dan sejak saat itu banyak masalah muncul di dalam kehidupan anak cucu manusia. Pernikahan yang tidak membawa kebahagiaan, perceraian, bahkan hingga melakukan seks serta berpasangan dengan sesama jenis. Sungguh sangat amat menyedihkan bahkan menyakitkan hati Tuhan.

Biasanya saya yang menulis artikel-artikel hampir setiap edisi Pedang Roh, namun khusus Pedang Roh kali ini, edisi 125, artikel-artikel ditulis oleh Dr. Steven Liauw dan Dr. Andrew Liauw. Topik dari artikel adalah mengenai seputar *Rancangan Tuhan untuk Laki-laki dan Perempuan*, dengan segala penyimpangan-penyimpangan yang menyedihkan hati Tuhan. Kiranya, Pedang Roh Edisi ini bahkan setiap edisi akan memberkati pembaca sehingga menjadi orang Kristen yang semakin mengasihi Tuhan. Selamat membaca, Tuhan memberkati, Maranatha.

DR. SUHENTO LIAUW.

BAHAYA PORNOGRAFI DI ZAMAN DIGITAL

Oleh: Dr. Steven E. Liauw

Dari begitu banyak efek negatif yang dihasilkan oleh zaman digital ini, bisa jadi yang paling merusak adalah begitu mudah dan luasnya penyebaran pornografi. Walaupun sudah eksis jauh sebelum munculnya komputer dan internet, kedua penemuan besar itu, sekalipun membawa banyak sekali manfaat bagi penyebaran kebenaran, juga mempermudah akses kepada berbagai kesesatan dan hal-hal yang merusak, contohnya pornografi itu. Common Sense Media, melalui berbagai riset dan survei, menemukan bahwa 75% remaja sudah menyaksikan pornografi sewaktu berusia 17 tahun, dengan 12 tahun sebagai usia rata-rata untuk tontonan pertama. 41% remaja mengakui bahwa mereka melihat gambar dan video yang menampilkan ketelanjangan atau aksi seksual, sewaktu mereka di sekolah. 58% mengatakan bahwa mereka menemukan pornografi secara tidak sengaja sewaktu surfing internet atau media sosial. Dan pornografi tidak terbatas kepada hal-hal yang bisa ditonton saja; ada banyak bacaan yang penuh dengan adegan-adegan seksual eksplisit, yang ditujukan untuk menimbulkan hawa nafsu pada pembacanya. Melihat semua ini, maka nasihat firman Tuhan untuk waspada dan berjaga-jaga (1 Pet. 5:8; Kol. 4:2) sangatlah penting.

Dari statistik di atas, tidak berlebihan jika kita mengatakan bahwa pornografi adalah suatu pandemi rohani yang sudah menjangkau ke segala lapisan masyarakat. Namun begitu banyak orang mengecilkannya masalah pornografi ini. Ada yang menganggapnya suatu kebiasaan sampingan saja, yang tidak membawa kerusakan besar, walaupun ada sama sekali. Bahkan ada yang menganggap bahwa pornografi adalah ekspresi yang sah untuk dorongan seksual, dan karena tidak ada kontak fisik dengan individu lain, maka tidak ada yang perlu dipermasalahkannya. Banyak orang dunia bahkan menganggapnya sebagai suatu penyaluran yang sehat, selama hal itu tidak menjadi beban, kata mereka.

Kondisi yang mengesankan ini semakin parah karena banyak gereja yang justru sangat enggan membicarakan topik ini. Hal-hal yang berbau seksual masih sering dianggap tabu oleh sebagian orang Kristen, apalagi jika disampaikan lewat mimbar. Efeknya adalah orang percaya tidak diperlengkapi untuk menghadapi tantangan ini. Bahwa gereja-gereja tidak membahasnya bukan berarti umat tidak terpapar. Sebaliknya, orang-orang muda mendapatkan informasi mereka dari dunia, yang seringkali bertentangan dengan maksud dan kehendak Tuhan.

Pada saat ini kita akan melihat bahwa pornografi bukanlah sesuatu yang tidak berbahaya. Sebaliknya, ia adalah racun pada jiwa dan pikiran, dengan daya rusak yang hebat. Ia adalah salah satu senjata si jahat

dalam peperangan rohani, yang mengancam para musafir rohani dari banyak sisi.

Bahaya Moral dan Spiritual

Pertama-tama, setiap orang percaya harus menyadari bahwa pornografi mengandung bahaya moral. Apa maksudnya moral? Moralitas adalah standar benar dan salah, dan yang menjadi standar dan basis dari moralitas adalah Allah. Jika tidak ada Allah dan segala sesuatu di dunia ini muncul karena suatu kecelakaan kosmik saja (suatu ide yang sangat bodoh), maka pornografi tidak salah, bahkan tidak ada apa pun yang bisa dikategorikan salah atau benar, karena tidak ada dasar objektif untuk moralitas. Tetapi jika Allah ada dan menciptakan manusia, maka Dia memiliki tujuan dan rancangan dan standar untuk apa yang Ia ciptakan, termasuk seks.

Allah menciptakan manusia sebagai laki-laki dan perempuan, dan menciptakan mereka untuk saling melengkapi. Allah yang menciptakan ketertarikan antara keduanya, dan yang menciptakan institusi pernikahan di mana keduanya dapat menjadi satu daging (Kej. 2:24). Keintiman fisik adalah berkat Tuhan yang sangat indah, yang Ia rancang untuk memahkotai hubungan manusia yang paling erat, yaitu hubungan suami istri. Jadi, sangat penting untuk memahami bahwa pornografi adalah salah dan jahat, bukan karena seks itu buruk atau kotor, tetapi karena seks adalah sesuatu yang spesial dan indah. Saking spesialnya seks, ia menghasilkan daya tarik yang sedemikian kuat, yang dapat mengikat dan mempersatukan, sekaligus bisa merusak dan menghancurkan jika disalahgunakan. Saking indahnya seks di dalam rancangan Tuhan, sehingga setiap penyimpangan adalah noda yang begitu menjijikkan.

Tuhan merancang seks sebagai pengalaman yang kuat untuk mengikat suami dan istri menjadi satu. Dengan demikian mereka intim secara rohani (dipersatukan Tuhan dalam pernikahan), intim secara emosional (saling mengasihi), dan intim secara fisik sebagai perekat yang eksklusif. Tuhan menciptakan tubuh manusia, termasuk organ-organ reproduksinya, sehingga tidak ada yang secara inheren buruk; dan suami istri yang pertama itu telanjang di taman Eden tanpa ada rasa malu sedikit pun (Kej. 2:25). Namun setelah kejatuhan dalam dosa, manusia malu akan ketelanjangan mereka, karena ketelanjangan menandakan tidak tersembunyikannya dosa. Orang yang telanjang menjadi terbuka total, rentan, dan terpapar kepada pandangan dan penilaian luar. Ketelanjangan pantas dalam konteks keintiman suami dan istri, karena keduanya saling membuka diri, menghilangkan batasan, dan melebur menjadi satu. Namun jelas bahwa ketelanjangan bukanlah untuk diumbar kepada siapa saja.

Pornografi adalah penyimpangan besar

dari rancangan Tuhan. Manusia pada umumnya mendambakan keintiman dengan lawan jenis. Tetapi alih-alih menunggu waktu Tuhan dalam pernikahan, pornografi menawarkan jalan pintas. Ia menggunakan ketelanjangan atau iming-iming akan ketelanjangan sebagai umpan, menjerat pandangan dan pikiran manusia yang otomatis mengaitkan hal-hal tersebut dengan keintiman. Padahal, pornografi tidak pernah bisa menyediakan keintiman yang sesungguhnya! Itu hanya tipuan, dan tipuan yang berbahaya. Tidak ada perpaduan hati dan pikiran, tidak ada saling mengerti dan mengasihi. Lama kelamaan, para pengguna pornografi akan mengaitkan seks hanya dengan suatu pengalaman yang murni fisik kedagingan atas gambar dan video yang pasif, dan memudarkan koneksi seks sebagai keintiman yang sejati yang Tuhan rancangkan. Sungguh kasihan orang yang mengira bahwa penyaluran seksual tanpa keintiman sejati ini adalah hal yang indah dan perlu dicari-cari, sama seperti para penyembah berhala menukarkan pengenalan akan Tuhan dengan ilah-ilah palsu.

Secara spesifik, Tuhan Yesus mengajarkan bahwa “setiap orang yang memandangi seorang perempuan dengan berhawa nafsu terhadapnya, sudah berzinah dengannya di dalam hatinya” (Mat. 5:28). Peringatan langsung dari Kristus ini tentu sangat relevan dengan pornografi dan patut dicamkan. Pornografi adalah dosa dalam kategori yang sama dengan perzinahan dan membawa kerusakan besar. Tidak heran bahwa para pengguna pornografi tahu dalam relung hatinya yang paling dalam, bahwa bukan ini jalan Tuhan, dan sering dihantui oleh rasa bersalah dan rasa malu akan diri sendiri. Ini adalah bahaya moral.

Bahaya Individual dan Relasional

Banyak orang mencoba membenarkan dosa pornografi mereka dengan berargumen bahwa pornografi tidak merugikan siapa pun. Tetapi ini sungguh tidak benar, karena banyak pihak dirugikan oleh pornografi. Yang paling pertama dan terutama adalah orang yang mengkonsumsi pornografi itu sendiri, ia mengalami kerusakan rohani.

Petrus mengatakan dalam suratnya: “Para terkasih, aku menasihati kalian, sebagai pendatang-pendatang dan musafir-musafir, agar kalian menjauhi hawa nafsu kedagingan yang berperang melawan jiwa” (1 Pet. 2:11). Di dunia sekarang ini begitu banyak orang peduli dengan kesehatan fisik mereka, sampai-sampai mereka mencermati, dengan sedemikian telitinya, apa yang mereka makan (menimbulkan berbagai gerakan dan diet), jumlah langkah mereka per hari, berapa kalori yang mereka asup dan habiskan dalam berapa jam olahraga, dan begitu banyak hal lagi. Tetapi sedikit yang memikirkan kesehatan

rohani yang sangat dipengaruhi oleh apa yang diasup pikiran manusia. Firman Tuhan menegaskan bahwa hawa nafsu kedagingan berperang melawan jiwa. Sering dislogankan “*you are what you eat*,” tetapi firman Tuhan berkata “*you are what you think*” (lihat Amsal 23:7), karena pikiran-pikiran kitalah yang mendefinisikan jiwa kita.

Pornografi memprogram ulang otak dan pikiran seseorang. Seorang laki-laki yang terus mengkonsumsi gambar dan video-video porno akan terprogram untuk melihat perempuan sebagai objek seksual semata. Prinsip yang sama berlaku untuk wanita yang memenuhi pikirannya dengan materi-materi serupa. Bukan hanya itu, pornografi memiliki efek desensitisasi, yang merupakan salah satu ciri khas semua hal yang membuat kecanduan. Orang yang kecanduan narkoba akan memerlukan dosis yang semakin tinggi untuk mencapai kesenangan yang sama; demikian juga dengan pornografi.

Banyak orang terjatuh ke dalam dosa ini melalui apa yang disebut soft-porn, atau pornografi tingkat rendah. Tetapi setelah otak terprogram ulang dan mengalami desensitisasi, ia akan mencari “dosis” yang lebih tinggi dan yang lebih tinggi lagi. Akhirnya hal ini akan mengantarkan kepada berbagai penyimpangan yang semakin gawat, karena salah satu cara meningkatkan dosis ini adalah dengan mengkonsumsi hal-hal yang semakin terlarang dan semakin menyimpang. Jika pornografi “normal” sudah dianggap biasa, maka untuk terus menyulut hawa nafsu dan keterangsangan, diperlukan hal-hal yang semakin gila dan tabu. Tidak heran bahwa Common Sense Media menyingkapkan dari survei-survei mereka, bahwa dari antara remaja Amerika usia 13-17 tahun, lebih dari setengah menyatakan bahwa mereka menonton pornografi yang disertai kekerasan (pemeriksaan, pencekikan, dan lain-lain). Ketika seseorang memasukkan hal-hal seperti ke dalam pikirannya, apakah itu tidak akan mempengaruhi dia? Sudah pasti mempengaruhi! Banyak sekali tindakan kekerasan seksual dan dosa-dosa seksual lainnya yang secara langsung dipicu oleh hawa nafsu yang terbakar pornografi. Tidak percuma firman Tuhan memperingatkan: “Jagalah hatimu dengan segala kewaspadaan, karena dari situlah terpancar kehidupan” (Ams. 4:23).

Salah satu fenomena yang mencuat di akhir zaman ini adalah semakin maraknya gerakan LGBT, sebagaimana sudah diungkapkan dalam Kitab Suci. Tetapi orang yang memiliki penilaian rohani yang tajam dapat melihat bahwa naiknya jumlah homoseksual berbarengan dengan maraknya pornografi. Apakah kedua hal ini berhubungan? Tidak diragukan lagi. Sebagaimana dijabarkan di atas, pengguna pornografi harus semakin meningkatkan “dosis” mereka. Sebagian akan mengkonsumsi konten-konten homoseksual, karena mereka memerlukan sesuatu yang tabu untuk membuat hati tetap berdegup, atau karena penasaran dan juga karena semakin luas tersedianya konten-konten demikian.

Banyak pengguna pornografi kronis yang mengaku bahwa mereka mengeksplorasi dan masuk ke dalam materi-materi yang tidak mungkin mereka pertimbangkan sebelum mereka tercebur ke dalam porno. Dan pornografi yang dikonsumsi terus menerus itu akan memprogram ulang pikiran, sehingga apa yang tidak normal (homoseksualitas, pemerksaan, pedofilia contohnya) menjadi normal dan menarik. Bahkan bahan-bahan porno yang heteroseksual pun berpotensi untuk memprogram ulang otak ke arah homoseksualitas, karena pecandu terpapar kepada ketelanjangan wanita sekaligus laki-laki. Tidak heran bahwa homoseksualitas meningkat dengan meningkatnya pornografi. Sekali lagi kita diingatkan bahwa pertempuran rohani dimulai dari pikiran kita, dan tentang itu Paulus menulis (tentang homoseksualitas) bahwa: “Allah telah menyerahkan mereka kepada pikiran yang terkutuk untuk melakukan hal-hal yang tidak pantas” (Rom. 1:28). Betapa berbahayanya pornografi jika ia mengubah pikiran kita menjadi pikiran yang terkutuk di hadapan Tuhan!

Namun bahaya pornografi tidak berhenti pada individu yang mengkonsumsinya, tetapi juga sering merusak hubungan individu itu dengan orang-orang di sekitar, terutama dengan pasangan hidupnya. Pornografi mendistorsi seks dan keintiman. Seks adalah perekat suami dan istri, dan setiap tindakan intim seharusnya adalah selebrasi dan konfirmasi akan perjanjian pernikahan keduanya; tetapi pornografi menghilangkan itu semua, menyediakan jalan pintas sensualitas tanpa keintiman sejati. Belum lagi pornografi menjanjikan pemuasan yang instan, tanpa perlu komunikasi ataupun komitmen, dan menyuguhkan hal-hal yang tidak riil dan ekspektasi yang tidak nyata. Tidak heran bahwa banyak pecandu, yang karena otaknya telah diprogram ulang, menemukan diri mereka tidak lagi terangsang oleh pasangan mereka di dunia nyata. Sungguh banyak pernikahan yang rusak akibat pornografi. Sungguh banyak pecandu pornografi yang sudah mulai merusak pernikahan mereka yang masih di masa depan bahkan!

Bahaya untuk Masyarakat

Bukan itu saja, pornografi membawa bahaya besar bagi masyarakat. Apa yang terjadi pada level individu, jika diterapkan pada populasi, akan menimbulkan masalah-masalah besar. Meningkatnya pemakaian pornografi akan meningkatkan kekerasan seksual. Sudah banyak berita pemerksaan oleh remaja yang dilansir di berbagai berita, yang ketika ditelusuri ternyata dipupuk dan dipicu oleh penggunaan pornografi. Memang tidak semua pecandu pornografi berujung kepada kekerasan seksual. Ada yang masih dapat mengendalikan diri atau kekurangan kesempatan, tetapi jika 1% saja dari pecandu pornografi tidak dapat mengendalikan dirinya, maka kekerasan seksual tetap akan menjadi masalah besar dalam masyarakat,

belum lagi perselingkuhan, seks sebelum nikah, inses, dan banyak lagi penyimpangan lainnya, yang tersulut oleh konten pornografis.

Selain itu, masalah pornografi juga menyangkut prinsip supply and demand. Jika ada permintaan yang besar, maka akan ada insentif untuk menyediakan. Masyarakat yang memperbolehkan, menormalisasi, bahkan mengagungkan pornografi, akan memimpin kepada penyesatan bukan hanya kepada konsumen, tetapi juga kepada produsen. Hal ini terbukti dari munculnya berbagai platform internet yang memberikan ruang kepada wanita-wanita (atau laki-laki) untuk menjajakan diri mereka untuk dilihat secara online, dengan harapan mendapatkan subscriber yang akan membayar untuk menonton aksi-aksi dan gambar/video pornografis mereka. Jutaan wanita muda sekarang mencoba hal ini sebagai jenjang karir mereka! Betapa kacaunya dunia ketika menjual diri dianggap sebagai suatu karir. Wanita-wanita ini (dan para lelaki yang menonton mereka) suatu hari akan mau mencari pasangan dan berkeluarga, dengan membawa kerusakan mental yang mendalam. Banyak yang akhirnya depresi, bunuh diri, dan lain-lainnya.

Lebih parah lagi adalah fakta yang tak terbantahkan, bahwa sebagian materi pornografi dihasilkan bukan oleh wanita-wanita yang bersedia, melainkan oleh korban-korban penculikan, human trafficking, korban kekerasan dan pemaksaan, atau anak-anak di bawah umur. Orang yang kecanduan ganja rohani ini jarang memikirkan bahwa ada penderitaan di balik tontonan mereka. Pornografi bukanlah kegiatan tanpa korban, melainkan kejahatan yang penuh dengan korban.

Kelepasan dari Pornografi

Mengingat bahayanya yang sedemikian besar, adakah pertolongan, apalagi bagi yang sudah kecanduan? Di dalam Kristus, tentu ada! Tidak mudah, tetapi ada kemenangan bagi yang mau tunduk kepada Tuhan. Pertama, kemenangan atas dosa hanya dijanjikan bagi orang yang sungguh sudah diselamatkan. Orang yang belum lahir baru, tidak peduli apakah KTPnya Kristen, atau sudah bergereja berapa lama, tidak akan menang dari dosa, apalagi dosa yang begitu mencengkeram seperti pornografi. Jadi, pastikan diri sudah diselamatkan.

Kedua, pahami kehendak Tuhan melalui firmanNya. Pahami pornografi sebagai dosa, sebagai penyimpangan rancangan Tuhan yang indah, suatu racun yang mengikis jiwa. Akui dosa ini di hadapan Tuhan, dan minta kekuatan dari Tuhan untuk mengalahkannya. Jika kita mau melepaskan diri dari pornografi, maka itu harus dilakukan dengan alasan yang benar, bukan karena disuruh orang atau sekedar takut tertangkap. Kita melakukannya untuk Tuhan, demi kebaikan diri kita dan orang-orang sekitar kita. Ini adalah pertempuran rohani.

Pornografi menyerang pikiran, oleh karena itu pertempurannya juga dimenangkan

mulai dari pikiran. Isi pikiran dengan hal-hal yang baik. "Selebihnya, Saudara-saudara, semua yang benar, semua yang mulia, semua yang adil, semua yang suci, semua yang manis, semua yang sedap didengar, jika sesuatu itu bajik dan jika sesuatu itu terpuji, pikirkanlah semuanya itu" (Fil. 4:8). Baca Alkitab setiap hari, dan hafalkan ayat-ayat firman Tuhan yang relevan dalam pertempuran ini. Itu adalah amunisi kita dalam pertempuran. Isi pikiran dengan lagu-lagu himne dan rohani. Berjemaatlah secara rutin, minimal satu minggu sekali and bahkan lebih lagi (ada kebaktian doa, pemuda/remaja, dll.). Itu adalah kehendak Tuhan, dan kita melakukan ini untuk Tuhan.

Ketiga, jauhkan diri dari percobaan. Firman Tuhan berkata: "Larilah dari percabulan" (1 Kor. 6:18) dan "larilah dari berbagai nafsu orang muda" (2 Tim. 2:22). Yusuf menang dari percobaan karena ia melarikan diri dari pelukan istri Potifar. Demikian juga saat menghadapi hawa nafsu, hal pertama adalah untuk menghindarkan diri dari percobaan. Jangan mencari, membuka, mengintip video, situs-situs, dan hal-hal yang kita tahu menggoda pikiran kita. Ada banyak alat untuk membantu ini, seperti filter browser, app-app khusus, dll, tetapi semua itu tidak ada gunanya tanpa ketetapan hati yang mantap. Kenali trigger-trigger yang sering membuat kita jatuh, dan waspadai itu semua. Menghindar lebih baik daripada jatuh.

Keempat, pakailah kekuatan komunitas Tuhan. Tadi di atas sudah disinggung berjemaat. Itu adalah hal yang penting, karena orang beriman tidak dimaksudkan Tuhan untuk bertempur sendirian. Gereja yang alkitabiah akan menyiram anda dengan firman Tuhan yang benar dan cocok. Adanya saudara seiman dapat sangat membantu. Mereka mungkin pernah mengalami pertempuran yang sama. Mungkin ada nasihat dan hal-hal praktis yang dapat mereka usulkan. Jangan takut juga untuk menceritakan tentang pergumulan ini kepada senior rohani atau gembala dan hamba Tuhan, yang dapat turut mendoakan, dan juga bisa menjadi partner untuk menjaga kemurnian pikiran anda dengan menyanaimu secara rutin apa saja yang anda asup ke dalam otak.

Kelima, ingat bahwa orang yang lahir baru sudah mendapatkan kemenangan akhir bersama Kristus. Oleh karena itu, jangan putus asa jika jatuh. Juga jangan pernah merasa perjuangan sia-sia jika jatuh. Ada orang yang ketika sekali jatuh, merasa sudah kadung basah, toh sudah berdosa, jadi lanjut saja terus. Oh, tidak. Akui dosa, dan la setia untuk mengampuni kita, dan bertekad lagi untuk lebih baik berikutnya sambil meminta kekuatan dari Roh Kudus. Dan ketahuilah bahwa Tuhan akan memimpin kita kepada kemenangan. Amin.

BUKU-BUKU DR. LIAUW

Buku Ukuran 21 X 9,5 cm

- Membangun Keluarga Alkitabiah**
Tebal: 114 halaman Harga: Rp. 35.000,-
- Unta Melewati Lubang Jarum**
Tebal: 220 Halaman Harga Rp. 50.000,-
- Menjawab Ahmed Deedat**
Tebal: 130 Halaman Harga Rp. 35.000,-
- Bahaya Saksi Jehovah**
Tebal: 165 Halaman Harga Rp. 40.000,-
- Nubuatan dll Masih Adakah**
Tebal: 194 Halaman Harga Rp. 40.000,-
- Kewajiban Utama Orang Kristen**
Tebal: 70 halaman Harga: Rp. 30,000,-
- Bukti Saya Telah Lahir Baru**
Tebal: 64 halaman Harga: Rp. 30,000,-
- Tak Kenal Maka Tak Cinta**
Tebal: 52 halaman Harga: Rp. 30,000,-
- Hakekat Kebebasan Beragama**
Tebal: 54 halaman Harga: Rp. 30,000,-
- Apakah Semua Agama Sama?**
Tebal: 64 halaman Harga: Rp. 30,000,-
- Domba Korban**
Tebal: 40 halaman Harga: Rp. 30,000,-
- Kesalahan Kain, Bileam & Korah**
Tebal: 92 Halaman Harga Rp. 35.000,-
- Sikap Alkitabiah Orang Kristen Terhadap Pemerintah**
Tebal: 62 halaman Harga: Rp. 30,000,-
- Misteri Kerajaan Sorga**
Tebal: 166 halaman Harga: Rp. 40,000,-
- Kapan Saja Saya Mati, Saya Pasti Masuk Surga**
Tebal: 64 halaman Harga: Rp. 30,000,-
- Kontroversi Nama Pencipta**
Tebal: Harga: Rp. 35.000,-
- Kristus Disalib Hari Rabu, Bukan Hari Jumat**
Tebal: 74 halaman Harga: Rp. 30,000,-
- Manakah Yang Benar, Perjamuan Kudus atau Perjamuan Tuhan?**
Tebal: 40 halaman Harga: Rp. 30,000,-
- Dosa Tak Terampunkan**
Tebal: 178 halaman Harga: Rp. 40,000,-
- Kebahagiaan Mendidik Anak Untuk Tuhan**
Tebal: 201 halaman Harga: Rp. 40,000,-

QUIZ PEDANG ROH

- Dalam Perjanjian Baru, pasangan mana yang disebut sebagai rekan pelayanan yang melayani bersama rasul?
- Di mana Ayat yang berkata "Jauhkanlah dirimu dari Percabulan"?
- Siapakah wanita yang menyamar untuk menipu mertuanya demi memperoleh keturunan?
- Dalam kisah raja, siapa wanita yang awalnya istri orang lain tetapi kemudian menjadi nenek moyang Mesias?
- Siapakah wanita yang memimpin seorang pria untuk melakukan penyembuhan berhala besar-besaran di Israel?

Silakan kirimkan jawaban anda setepat-tepatnya ke email pedangrohgraphe@gmail.com paling lambat tanggal 15 Juni 2026. Jangan lupa juga sertakan nomor handphone anda supaya dapat kami hubungi.

Jawaban Edisi Lalu

- 80 Tahun
- Kristus
- Yohanes Pembaptis
- Pilatus
- Bema Kristus

Pemenang Quiz Edisi 124

- Ambar Putriningsih
- Yorinus Yolemal

BUKU SAKU Ukuran 16 X10.5 cm

- Membangun Jemaat Yang Berkualitas**
Tebal: 64 halaman Harga: Rp. 25.000,-
- Mengapa Harus Mengembalikan Persepuluhan?**
Tebal: 32 halaman Harga: Rp. 25.000,-
- Wanita Kristen Yang Memuliakan Allah**
Tebal: 62 halaman Harga: Rp. 25.000,-
- Apakah Gerakan Ekumene Itu Alkitabiah?**
Tebal: 52 halaman Harga: Rp. 25.000,-
- Apakah Gerakan Kharismatik Itu Alkitabiah?**
Tebal: 52 halaman Harga: Rp. 25.000,-
- Sudahkah Anda Menerima Baptisan Alkitabiah?**
Tebal: 44 halaman Harga: Rp. 25.000,-
- Memahami & Menjelaskan Allah Tritunggal Secara Alkitabiah.**
Tebal: 40 halaman Harga: Rp. 25.000,-
- Tata Cara Ibadah Yang Alkitabiah**
Tebal: 64 halaman Harga: Rp. 25.000,-
- Pendeta, Gembala, Majelis, Diaken, manakah yang benar?**
Tebal: 48 halaman Harga: Rp. 25.000,-
- Apakah Semua Gereja Sama?**
Tebal: 64 halaman Harga: Rp. 25.000,-
- Apakah Baptisan & Pengurapan Roh Kudus Itu?**
Tebal: 74 halaman Harga: Rp. 25.000,-

BUKU BESAR Ukuran 21 x 14 cm

- Doktrin Keselamatan Alkitabiah**
Tebal: 318 halaman Harga Rp. 85.000
- Doktrin Alkitab Alkitabiah**
Tebal: 216 halaman Harga Rp. 70.000
- Doktrin Gereja Alkitabiah**
Tebal: 198 halaman Harga Rp. 70.000
- Guru Sekolah Minggu Super**
Tebal: 120 halaman Harga Rp. 70.000
- Vitamin Rohani I**
Tebal: 130 halaman Harga: Rp. 70.000
Berisikan 15 khotbah ringkas Dr. Liauw.
- Vitamin Rohani II**
Tebal: 120 halaman Harga: Rp. 70.000
Berisikan 15 khotbah ringkas Dr. Liauw.
- Cara Membedakan Mujizat Allah & Iblis**
Tebal: 116 halaman Harga: Rp. 70.000 -
- Theology of Local Church Missions**
Tebal: 236 halaman Harga: Rp. 70.000,-
- Doktrin Yang Benar**
Tebal: 138 halaman Harga: Rp. 70.000,-
- Benarkah Menjadi Kristen Akan Kaya?**
Tebal: 114 halaman Harga: Rp. 70.000,-
- Cara Menafsir Alkitab Dengan Tepat & Benar**
Tebal: 164 halaman Harga: Rp. 70.000
- Melayani Tuhan Atau Perut?**
Tebal: 136 halaman Harga: Rp. 70.000,-
- Ketidasalahan Alkitab (oleh: Dr. Steven E. Liauw)**
Tebal: 210 halaman Harga: Rp. 70.000,-
- Glossolalia (oleh: Dr. Steven E Liauw)**
Tebal: 300 halaman Harga: Rp. 85.000,-
- Bundel Pedang Roh - 50 edisi**
Berisi 50 edisi Pedang Roh Harga: Rp. 125.000,-
- HUMNOI**
Buku nyanyi yang diterbitkan oleh GRAPHE
Terdiri dari 477 lagu himne pilihan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Dijual bebas.
Harga: Rp. 100.000
- Musik Duniawi dalam Gereja**
Tebal 157 halaman Harga: Rp. 70.000 -
- Alkitab dan Evolusi**
Tebal 246 halaman Harga Rp 70.000
- Kerajaan yang Dijanjikan**
Tebal 386 halaman Harga: Rp. 100.000
- Kedaulatan Allah & Tanggung Jawab Manusia**
Tebal 449 halaman Harga: Rp. 125.000
- Sejarah & Kesalahan Gerakan Pantekosta**
Tebal 433 halaman Harga: Rp. 125.000

LGBT - USAHA MEMUTUS "BELENGGU" TUHAN

Oleh: Dr. Steven E. Liauw

Mazmur 2:1-6

Mengapa rusuh bangsa-bangsa, mengapa suku-suku bangsa mereka-reka perkara yang sia-sia? Raja-raja dunia bersiap-siap dan para pembesar bermufakat bersama-sama melawan TUHAN dan yang diurapi-Nya: Marilah kita memutuskan belenggu-belenggu mereka dan membuang tali-tali mereka dari pada kita! Dia, yang bersemayam di sorga, tertawa; Tuhan mengolok-olok mereka. Maka berkatalah Ia kepada mereka dalam murka-Nya dan mengejutkan mereka dalam kehangatan amarah-Nya: Akulah yang telah melantik raja-Ku di Sion, gunung-Ku yang kudus!

Ketika Tuhan menciptakan langit dan bumi dalam enam hari, Ia menjadikan manusia sesuai gambar dan rupa-Nya untuk menguasai dan menaklukkan bumi tersebut (Kej. 1:26-28). Manusia menjadi penguasa atas semua isi bumi, termasuk tumbuhan dan binatang. Tidak ada satu pun binatang yang boleh atau bisa protes, bahwa mereka tidak mau dipimpin oleh manusia, karena seperti itulah kodrat yang telah Allah tetapkan. Allah berhak menentukan hal ini karena Dia adalah Pencipta yang maha berdaulat; sehingga otoritas manusia adalah perpanjangan dari otoritas Allah sendiri. Pihak-pihak yang menentang Tuhan menganggap berbagai penetapan Tuhan sebagai "belenggu," namun sebagai Pencipta, Tuhan menetapkan apa yang terbaik bagi ciptaan-Nya. Yang dirasakan sebagai "belenggu" oleh para pemberontak sebenarnya adalah jalur dan rambu agar ciptaan dapat berfungsi dengan tepat, tidak merusak dirinya sendiri, dan mendapatkan hasil paling optimum dalam eksistensinya.

Allah tidak menjadikan satu manusia saja, melainkan dua pribadi yang tidak persis sama namun saling melengkapi, yaitu laki-laki dan perempuan. Tuhan merancang supaya laki-laki menjadi suami dan perempuan menjadi istri dan keduanya menjadi satu dalam pernikahan untuk dapat melaksanakan mandat yang Tuhan percayakan kepada mereka. Tentu tidak ada yang kebetulan dalam penciptaan, semuanya adalah bagian dari rancangan Tuhan. Allah menciptakan satu laki-laki dan satu perempuan, menandakan monogami sebagai rancangan ideal Allah bagi pernikahan, bukan satu laki-laki dengan beberapa perempuan (poligami) atau satu perempuan dengan beberapa lelaki (poliandri). Tuhan menciptakan laki-laki terlebih dahulu, barulah setelah itu Ia membentuk perempuan dari rusuk laki-laki itu. Firman Tuhan memberitahu bahwa urutan penciptaan laki-laki dan perempuan ini adalah manifestasi kehendak Allah agar suami menjadi kepala dari istri dalam keluarga (1 Tim. 2:13; Ef. 5:22dst; 1 Pet. 3:1dst). Kita akan kembali lagi ke poin-poin ini nanti, tetapi

mari kita berfokus kepada tantangan zaman ini.

Dalam tahun-tahun belakangan ini, dunia menghadapi gelombang maraknya LGBT, yang adalah singkatan dari Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transeksual. Lesbian mengacu kepada perempuan yang bersetubuh dengan sesama perempuan, dan "gay" mengacu kepada laki-laki yang bersetubuh dengan laki-laki. Dunia menyebut mereka dengan istilah homoseksual, yaitu orang-orang yang tertarik dengan sesama jenis. Alkitab menyebutnya "persetubuhan yang tak wajar" (Rom. 1:26), suatu penyimpangan terhadap rancangan awal Tuhan bagi laki-laki dan perempuan. Biseksual mengacu kepada orang yang mengacu tertarik kepada lawan jenis dan sama jenis sekaligus; dan trend terbaru, transeksualisme, adalah paham bahwa seseorang bisa memilih dan mengubah jenis kelaminnya sendiri, laki-laki menjadi perempuan, atau perempuan menjadi laki-laki.

Fenomena LGBT bukanlah sesuatu yang sama sekali baru. Pembaca Alkitab pasti ingat akan Sodom dan Gomora yang dihancurkan oleh api dari Tuhan. Kejahatan mereka yang paling nyata adalah laki-laki yang bersetubuh dengan laki-laki, sehingga sampai hari ini persetubuhan homoseksual, terutama antar lelaki, bisa disebut sebagai tindakan sodomi. Demikian juga sejak dahulu ada lelaki yang mau menjadi perempuan, dan perempuan yang mau menjadi laki-laki, sehingga Tuhan perlu memberikan perintah demikian: "Seorang perempuan janganlah memakai pakaian laki-laki dan seorang laki-laki janganlah mengenakan pakaian perempuan, sebab setiap orang yang melakukan hal ini adalah kekejian bagi TUHAN, Allahmu" (Ul. 22:5). Tetapi semua poin ini tidak menutupi fakta bahwa di akhir zaman ini fenomena LGBT meroket, persis seperti yang Tuhan Yesus nubuatkan bahwa menjelang hari Putra Manusia datang kembali situasi dunia akan seperti di zaman Lot melarikan diri dari Sodom dan Gomora (Luk. 17:28-30).

Apa yang membuat LGBT semakin marak? Ada beberapa faktor. Pertama, Alkitab sudah sejak awal memberitahu bahwa kejahatan akan semakin meningkat; dosa tidaklah stagnan di dunia ini, sebaliknya "orang jahat dan penipu akan bertambah jahat" (2 Tim. 3:13). Ingat bahwa kedurhakaan sudah bekerja secara rahasia dan akan menuju puncaknya melalui manusia durhaka, yaitu sang antikristus, yang akan meninggikan dirinya sebagai allah (2 Tes. 2:3-7). Itu berarti ia akan menentang Allah yang sejati, sehingga tidak heran jika ia mencoba melawan dan menyimpangkan segala rancangan Allah, termasuk dan terutama dalam hal seksualitas.

Kedua, Alkitab juga sudah menubuatkan bahwa pada akhir zaman, "pengetahuan akan bertambah" (Dan. 12:4). Kita dapat melihat ini

secara positif, bagaimana Alkitab sedemikian tersedia, dan mempelajari Alkitab sedemikian terfasilitasi hari ini. Ensiklopedia dapat diakses oleh siapa pun lewat internet, dan begitu banyak commentary Alkitab, buku-buku rohani, maupun materi bermanfaat lainnya ada dalam genggaman tangan. Namun secara negatif hal-hal yang tidak benar dan pengetahuan yang buruk juga bertambah. Paparan terhadap materi-materi LGBT juga dengan mudahnya dijangkau oleh siapa pun, termasuk pornografi yang sudah menjadi pandemi rohani yang jauh lebih berbahaya dari pandemi fisik lain mana pun. Artikel lain di Pedang Roh ini sudah membahas hubungan antara pornografi dengan meningkatnya fenomena LGBT.

Ketiga, dampak dari bertambahnya pengetahuan dalam dunia fisik adalah pesatnya perkembangan teknologi. Teknologi adalah berkat Tuhan bagi manusia, namun setiap berkat yang baik dapat disalahgunakan. Di atas kita sudah melihat bagaimana internet dapat menjadi alat penyebaran kesesatan dan kebejatan. Teknologi kedokteran yang telah membantu begitu banyak orang juga dapat dipakai untuk kejahatan, misalnya aborsi dan perubahan jenis kelamin. Jika dahulu kala seorang yang memiliki delusi dirinya adalah jenis kelamin yang berbeda hanya bisa sampai pada tahap berdandan dan menyamar sebagai jenis kelamin berbeda, maka sekarang mereka bisa mendukung delusi mereka dengan lebih hebat lagi. Pengetahuan medis kini bisa disalahgunakan untuk mengubah jenis kelamin seseorang, mulai dari level terapi hormon, operasi plastik, hingga operasi ganti kelamin. Tentu pada kebenarannya, tidak ada laki-laki yang bisa menjadi perempuan atau sebaliknya. Jenis kelamin seseorang tercatat dalam kromosom setiap sel. Seorang laki-laki tetap akan memiliki kromosom Xy di triliunan sel tubuhnya, sekalipun dia mengubah penampilannya sedemikian rupa. Demikian juga seorang perempuan tidak bisa mengubah kromosom XX yang hadir di setiap jengkal tubuhnya, sekalipun dia melakukan mutilasi diri. Dan sekalipun teknologi kedokteran bisa membuat tampak luar manusia mirip dengan lawan jenisnya, manusia tidak memiliki kemampuan untuk menciptakan sistem reproduksi internal, sehingga semua perubahan transgender hanya bersifat kosmetis saja.

Keempat, seiring dengan semakin gelapnya kegelapan itu, pihak yang seharusnya menjadi terang, menjadi tiang penopang dan dasar kebenaran, yaitu gereja-gereja (1 Tim. 3:15), justru banyak yang sama sekali gagal menjalankan fungsi mereka. Sebagaimana Tuhan Yesus menegur jemaat di Sardis dan di Laodikia, banyak jemaat yang hari ini suami-suam kuku, atau bahkan mati. Untuk itu kita berpaling sekarang kepada pembahasan, mengenai bagaimanakah orang-orang Kristen dan gereja-gereja bersikap

terhadap isu LGBT ini, dan bagaimana seharusnya mereka bersikap.

Gereja-Gereja yang Mendukung LGBT

Firman Tuhan mengenai topik ini sudah sangat jelas. “Janganlah engkau tidur dengan laki-laki secara orang bersetubuh dengan perempuan, karena itu suatu kejahatan” (Im. 18:22). Hal ini ditegaskan di dalam Perjanjian Baru: “Oleh karena itu Allah telah menyerahkan mereka kepada berbagai hawa nafsu yang memalukan, sebab kaum perempuan mereka menukarkan persetubuhan yang wajar menjadi yang tidak wajar; dan dengan cara yang sama juga kaum lelaki, meninggalkan persetubuhan yang wajar dengan perempuan, terbakar dalam birahi mereka satu terhadap yang lain, laki-laki dengan laki-laki, mengerjakan hal yang mesum, sehingga menerima dalam diri mereka sendiri balasan yang semestinya atas penyimpangan mereka itu” (Rom. 1:26-27). Homoseksualitas dan transgenderisme juga masuk ke dalam daftar dosa dalam 1 Korintus 6:9-10 (banci, orang yang menyetubuhi laki-laki) dan 1 Timotius 1:10 (bersetubuh dengan sesama laki-laki). Siapapun yang percaya Alkitab akan memahami bahwa LGBT adalah dosa di hadapan Tuhan.

Sudah dapat diperkirakan tentunya, bahwa dunia menolak firman Tuhan. Di dalam Mazmur sudah dinubuatkan bahwa bangsa-bangsa dunia ini akan memberontak terhadap Tuhan. Mereka bersikukuh bahwa seharusnya manusia bebas melakukan apa pun yang mereka kehendaki, dan dengan demikian mereka meninggikan diri mereka sendiri menjadi allah, sama seperti yang Iblis tawarkan di taman Eden. Mereka menganggap aturan-aturan Tuhan sebagai belenggu dan tali yang mengikat mereka, membatasi mereka. Tuhan menciptakan laki-laki dan perempuan, tetapi dunia mengatakan bahwa itu terlalu biner, sehingga mereka menciptakan berbagai “gender” baru hasil imajinasi mereka. Dan ketika seseorang terlahir sebagai laki-laki atau perempuan, mereka menganggap itu suatu belenggu, yang bisa dipatahkan dengan cara mengubah jenis kelamin. Pernikahan adalah “belenggu” lain yang mereka lawan, sehingga mereka mendukung berbagai kejahatan dan kejahatan – poligami, homoseksualitas, pedofilia, inses, bestiality, dan segala macam percabulan lainnya. Padahal, desain dan aturan Tuhan bukanlah belenggu untuk mengungkung manusia, melainkan rambu-rambu yang penting agar manusia dapat berfungsi dengan benar.

Alih-alih menegur dunia, gereja-gereja yang sesat malah membela gerakan LGBT. Mereka menerima orang-orang yang aktif dalam dosa LGBT ke dalam keanggotaan mereka, tanpa menuntut pertobatan. Kadang, mereka bahkan menempatkan orang-orang LGBT yang belum bertobat ke dalam pelayanan atau posisi kepemimpinan. Mereka mengecilkkan ayat-ayat firman Tuhan yang menegur dosa spesifik ini. Mereka sering memakai “kasih” sebagai argumen mereka, dengan berdalih bahwa orang Kristen dipanggil untuk mengasihi semua orang, termasuk LGBT. Tentu itu benar, tetapi

mereka lupa bahwa kasih yang dari Allah adalah kasih yang tidak membenarkan dosa, melainkan memanggil kepada pertobatan. Kasih terbesar kepada kaum LGBT adalah memberitahu bahwa mereka perlu bertobat. Mengokohkan kesalahan atas nama “kasih” justru akan mencelakakan.

Pendukung LGBT berargumen bahwa perikop-perikop Alkitab yang kita kutip di atas, telah disalahtafsirkan oleh gereja-gereja sepanjang sejarah. Tetapi bahasa yang Tuhan pakai sangat jelas dan tidak bisa dipelintir, dan adalah kesombongan rohani untuk berkata bahwa mereka memiliki penafsiran yang benar tanpa didukung oleh teks. Mereka juga sering berargumen bahwa kita sudah beralih dari hukum Taurat di PL yang menentang LGBT kepada hukum kasih dalam PB. Faktanya, LGBT dikutuk oleh Tuhan baik di PL maupun di PB. Mereka juga berkata Tuhan Yesus sendiri tidak pernah menentang LGBT, dan yang menentang adalah Musa dan Paulus atau penulis manusia lainnya. Padahal, Tuhan Yesus menentang LGBT dengan cara menegaskan desain Allah tentang laki-laki dan perempuan dalam penciptaan (Mat. 19:4dst), dan Musa dan Paulus menulis di bawah inspirasi Roh Kudus, sehingga apa yang mereka tulis adalah juga firman Yesus.

Sebagian gereja pendukung LGBT bahkan tidak malu-malu lagi dan berkata bahwa bagian-bagian Alkitab yang menentang LGBT memang sudah kadaluarsa dan tidak perlu kita ikut lagi hari ini, dan bahwa kita harus menyocokkan Alkitab kepada zaman yang baru. Mereka tidak ragu untuk mempersalahkan Alkitab demi pandangan mereka. Pemikiran seperti ini sama saja dengan meninggikan manusia di atas Tuhan, karena manusia dibebaskan untuk menentukan bagian mana dari firman-Nya yang perlu diikuti dan bagian mana yang bebas untuk diabaikan. Jika demikian, siapa yang sesungguhnya Tuhan?

Gereja-gereja seperti ini bukanlah gereja Tuhan yang sejati. Mereka adalah serigala berbulu domba, dan perlu diekspos dan dinyatakan sebagai bagian dari kesesatan yang banyak diperingatkan dalam Alkitab. Tetapi ada bahaya lain dari pihak lain, yaitu gereja-gereja yang tidak secara aktif mendukung LGBT, tetapi aktif mendukung kesalahan-kesalahan lain yang akan bermuara kepada LGBT.

Gereja-Gereja yang Berusaha Membuang “Belenggu” Allah

Dosa LGBT adalah dosa yang begitu jelas dan nyata, sehingga bahkan banyak orang yang non-Kristen sekali pun menentangnya. Hanya gereja-gereja yang sudah begitu jauh dalam jalur kesesatan yang mendukung LGBT. Namun ada banyak gereja yang menentang LGBT, namun secara tidak sadar menyumbang kepada kondisi akhir zaman yang membuat LGBT begitu marak. Bagaimana bisa demikian? Karena gereja-gereja ini juga berusaha membuang “belenggu-belenggu” Tuhan dalam hal-hal lain.

Kita ingat lagi tentang kodrat yang telah Tuhan tetapkan melalui penciptaan, yaitu laki-

laki diciptakan terlebih dahulu untuk menjadi pemimpin keluarga. Tuhan mengizinkan Adam untuk menamai semua binatang, dan juga menamai istrinya sendiri yang diambil dari rusuknya. Jelas Tuhan menempatkan suami sebagai kepala rumah tangga, sehingga Ia berfirman: “Hai istri-istri, tunduklah kepada suami kalian sendiri, seperti kepada Tuhan, karena suami adalah kepala istri, seperti juga Kristus adalah kepala jemaat” (Ef. 5:22-23, lihat juga Kol. 3:18 dan 1 Pet. 3:1-6). Tuhan mengatur demikian bukan karena Ia menciptakan perempuan inferior, sebaliknya Ia menciptakan mereka sepadan, tetapi dengan fungsi yang berbeda. Suami diberikan peran pemimpin keluarga yang wajib mengasihi istri seperti Kristus mengasihi (Ef. 5:25; Kol. 3:19), dan istri diberi peran sebagai pendamping yang tunduk dan menolong suaminya untuk melakukan tugas yang Tuhan berikan kepada mereka. Dunia tentu saja tidak suka dengan rancangan Tuhan ini, dan menipu banyak perempuan untuk berpikir bahwa mereka tidak perlu tunduk sebagai istri, bahwa ketundukan adalah tanda inferioritas [padahal Yesus tunduk kepada Bapa, walaupun mereka setara dalam Tritunggal], dan bahwa ini adalah belenggu yang perlu dipatahkan. Dunia mulai mengkhotbahkan feminisme, yang berseru bahwa perempuan memiliki peran yang sama dengan laki-laki dalam keluarga, gereja, dan masyarakat. Kontra dengan namanya, feminisme justru tidak membuat perempuan menjadi feminim, sebaliknya perempuan disamakan dengan laki-laki dan didorong untuk memainkan peran laki-laki.

Gereja juga seharusnya mencerminkan rancangan Tuhan, sehingga Tuhan mengatur bahwa peran kepemimpinan dan peran mengajar dalam gereja adalah peran laki-laki. Alkitab tegas tentang hal ini, contohnya dalam 1 Timotius 2:11-14 dan 1 Korintus 14:34-35. Tetapi sayang sekali, banyak gereja yang malah tersapu oleh gelombang zaman, dan mulai berpikiran seperti dunia. Mereka menghilangkan perbedaan peran laki-laki dan perempuan dalam keluarga (tidak perlu lagi suami yang menjadi kepala rumah tangga), dan juga menghilangkan perbedaan peran laki-laki dan perempuan dalam gereja. Banyak gereja yang sekarang menahbiskan “pendeta” atau gembala sidang perempuan, dan yang mengizinkan perempuan mengajar laki-laki dewasa dalam jemaat, sesuatu yang Paulus tidak izinkan.

Apa alasan yang dipakai oleh gereja-gereja ini untuk melanggar firman Tuhan mengenai peran lelaki dan perempuan? Antara lain bahwa perikop-perikop ini disalahtafsirkan, padahal bunyinya sangat jelas, bahkan bisa dimengerti oleh anak kecil sekali pun. Lalu mereka kadang berkata bahwa pengajaran ini hanyalah pendapat Paulus, padahal Paulus diinspirasi oleh Roh Kudus, dan surat-surat yang ia tulis adalah firman Tuhan. Paling sering mereka berkata bahwa aturan Alkitab yang satu ini hanyalah untuk zaman dulu, dan setelah perkembangan sosial, kemajuan kaum perempuan, dan hal-hal relatif lainnya, maka kita tidak perlu lagi mengikuti aturan tentang perempuan dan laki-laki ini.

TO BE OR NOT TO BE...

Oleh: Dr. Andrew M. Liauw

To be or not to be, that is the question... Suatu kutipan dari Hamlet oleh Shakespeare. Tapi pertanyaan yang riil dalam diskusi tentang LGBT adalah to change or not to change. Suara-suara liberal berkata bahwa ini adalah bawaan dari lahir. Para pembela equal rights hendak mendorong ide bahwa menjadi LGBT sudah ditentukan oleh faktor genetik, jadi tidak boleh mendiskriminasi berdasarkan apa yang tidak dapat berubah. Dan di situlah letak permasalahannya. Jika menjadi LGBT adalah bawaan lahir, berarti itu sudah ditentukan Tuhan, dan bukan salah orang itu. Dan jika itu adalah bawaan dari lahir, maka dia tidak bisa berubah.

Tapi apakah demikian? Apakah homoseksualitas merupakan bawaan dari lahir? Belum ada orang yang menemukan “gen homo.” Tidak ada korelasi antara orang tua non-homoseks dengan anak homoseks, berarti tidak diturunkan secara herediter. Tidak juga ditemukan perbedaan signifikan dalam struktur otak (mis. hipotalamus) antara orang homoseks dan normal. Sebaliknya, di antara dua orang yang kembar identik, salah satunya bisa memilih jadi homoseks dan yang lain tidak. Jadi, homoseksualitas tidak mungkin ditentukan oleh faktor genetik. Yang jauh lebih mungkin dan masuk akal ialah pengaruh faktor-faktor eksternal.

Alkitab menyebutnya sebagai dosa, berarti ini adalah masalah pikiran. Dan jikalau homoseksualitas adalah dosa, dan Allah memerintahkan supaya manusia bertobat dari dosa, maka seorang homoseksual pasti bisa berubah. Seseorang bisa memilih baik untuk

berbuat dosa maupun untuk menjauhi dosa. Tidaklah mungkin bahwa manusia tidak punya pilihan selain berbuat dosa, karena itu artinya manusia tidak punya pilihan yang bebas, dan itu berarti manusia tidak dapat bertanggung jawab atas dosa itu.

Tapi setiap orang yang bertobat dari dosa dan berpaling kepada Kristus akan secara otomatis menyadari bahwa ia harus meninggalkan gaya hidupnya yang lama, baik itu merokok, mabuk-mabukan, perjudian, perzinahan, pornografi, dan homoseksualitas. Ini adalah intuisi dari seorang yang sungguh-sungguh bertobat, yang memiliki Roh Kudus dalam hatinya, yang sudah diubah hatinya. Jadi, pernyataan bahwa seorang homoseks harus dan bisa berubah, hanya akan menyinggung perasaan orang yang tidak mau bertobat. Wajar saja, karena ia merasa bahwa pilihan hidupnya diserang (disebut dosa). Tapi bagi orang yang mau bertobat dan menerima Kristus, justru pernyataan ini akan membulatkan tekadnya untuk berubah total.

Konsep dari pertobatan ialah secara bebas dan sadar memilih untuk meninggalkan atau menjauhi dosa. Berarti bukan sekedar bisa melainkan harus ada perubahan pada seorang yang bertobat. Roh Kudus yang tinggal dalam hati tidak mungkin puas dengan gaya hidup dosa yang lama. Tetapi seorang yang sudah bertobat tidak otomatis menjadi manusia tanpa dosa, bukan? Jadi bagaimana seseorang dapat berubah?

Orang percaya diperintahkan untuk menjalani proses pengudusan karakter. Pertobatan atau perubahan yang sejati harus mencakup

perubahan pikiran, perasaan, dan kemauan. Inilah langkah-langkah untuk membuang dosa.

Pembaharuan pikiran artinya seseorang harus mengakui bahwa perbuatan atau sikapnya adalah dosa. Pengakuan ini krusial, supaya dia mengambil langkah selanjutnya. Orang yang sakit harus mengakui bahwa dia sakit supaya dia minum obat. Pikiran itu kemudian diarahkan ke arah Kristus. Orang percaya meluruskan pemikirannya agar sama dengan pemikiran Kristus. Dia setuju dengan Kristus dalam segala hal, apa yang disukai, apa yang tidak disukai, apa yang baik dan benar, dan apa yang menjijikkan.

Berikutnya, seorang yang telah mengakui dosa dan menyamakan persepsinya dengan Kristus, akan memiliki perasaan yang sama terhadap dosa. Ada sinkronisasi antara pikiran dan perasaan atau keinginan. Ini bagian yang penting dari pertobatan, yang juga dikenal dengan sebutan “lahir baru.” Yaitu adanya perubahan dari dalam hati, karena apa yang ia inginkan sinkron dengan apa yang ia ketahui. Maka ia akan menjauhi dosa bukan hanya karena tekanan eksternal, karena dilihat orang, atau karena takut ketahuan, tapi karena dorongan dari hatinya sendiri.

Langkah yang ketiga adalah kemauan atau kehendak, yang lebih konkritnya muncul dalam tindakan. Jika pikiran dan hati sudah sinkron, maka seharusnya diikuti dengan tindakan. Dan perasaan, atau emosi, Tuhan berikan pada manusia untuk menjadi bahan bakar bagi tindakan. Contohnya, jika seseorang bekerja membanting tulang demi

Youth Spiritual Camp 2026 - RAC Bandung



keluarganya, perasaan cinta dan sayanglah yang akan menjadi bahan bakar ekstra untuk menguatkannya. Demikian juga melawan dosa, perasaan Kristus itu menjadi pendorong yang kuat.

Namun dalam perjuangan melawan dosa, ada banyak tantangan dan godaan. Manusia digoda baik oleh Iblis maupun oleh hawa nafsunya sendiri. Dan seringkali manusia melakukan apa yang ia tidak inginkan. Baru sesudahnya timbul rasa bersalah dan penyelesaian. Bagaimana caranya mencegah jatuh ke dalam dosa?

Doa yang Yesus ajarkan pada murid-muridNya berbunyi, "...dan janganlah membawa kami ke dalam pencobaan." Ini mengasumsikan bahwa anak Tuhan tidak akan secara sadar atau sukarela berlari ke dalam pencobaan. Justru sebaliknya, Alkitab menasihatkan orang percaya untuk "lari" dari pencobaan (2Tim.2:22, 1Kor.6:18).

Dengan asumsi bahwa seseorang berada dalam keluarga yang non-disfungsional, salah satu faktor besar yang dapat mempengaruhi orientasi seksual adalah pergaulan. Teman, rekan, atau bahkan famili dapat memperkenalkan, mengajak, mempengaruhi, atau menjerumuskan seseorang ke dalam dunia homoseksualitas. Jika orang percaya ingin lepas dari jerat dosa ini, ia harus lari dari pergaulan semacam ini.

Faktor lainnya yang turut berperan adalah pornografi. Pornografi sudah pasti merangsang hawa nafsu, dan bisa juga meningkatkan rasa ingin tahu atau ingin mencoba. Apalagi pornografi adalah seperti narkoba, membuat

kecanduan dan ketagihan. Sehingga orang yang mengkonsumsinya semakin lama akan ingin mencari semakin banyak, semakin bervariasi, untuk memuaskan hawa nafsunya, seperti mengkonsumsi narkoba. Dan bagi yang masih muda, pornografi dapat mempengaruhi hingga membentuk preferensi atau orientasi seksualnya. Jikalau pornografi sudah berbahaya bagi orang dewasa, apalagi bagi anak-anak. Dan efek pornografi tidak mengenal gender, baik laki-laki maupun perempuan akan dipengaruhi. Celakanya, di era hyper-modern ini akses ke pornografi sangatlah mudah. Apabila seorang Kristen ingin lepas dari jerat dosa, ia harus meninggalkan pornografi dan lari jauh-jauh.

Seorang Kristen yang ingin lepas dari jerat homoseksualitas harus menjaga dirinya dari pergaulan dan pornografi yang merangsang dia untuk kembali ke dalam dosa. Untuk itu, dia dapat meminta bantuan seorang (beberapa) pemimpin rohani untuk konseling, dan membantu menjaga dia dari godaan. Dia bisa meminta tolong agar dijaga dari pergaulan yang dapat mengajak dia kembali ke dunia dosa, atau membuatnya rindu kembali. Untuk menjaga mata dan pikirannya dari pornografi, ia bisa memasang berbagai filter, atau aplikasi akuntabilitas yang akan memanfaatkan orang yang ia percayai untuk menjaga aktivitas internetnya. Dia bisa juga mencari teman/keluarga yang bisa menemani dan mengingatkannya untuk lari dari godaan.

Dan seseorang yang bertobat bukan hanya membatasi diri, menyangkali hawa nafsu. Ia harus mengaplikasikan diri ke arah

yang berlawanan, yaitu ke arah perbuatan yang baik, terang, dan sehat. Seseorang perlu meninggalkan dosa, dan mengganti kekosongan itu dengan perbuatan kebenaran. Jika ia hanya berfokus pada mengosongkan kegiatan sehari-harinya dari dosa itu, tapi tidak mengisinya dengan kegiatan yang sehat, akan terus ada godaan untuk kembali.

Alkitab memberikan banyak perintah untuk meninggalkan dosa. Dan orang yang sudah bertobat pasti bisa melakukannya. Sebagian orang pikir kaum homoseksual tidak bisa berubah, ini salah paham besar. Jika dosa homoseksualitas tidak bisa diubah, maka syarat masuk Surga perlu pertobatan adalah omong kosong. "Atau tidak tahukah kamu, bahwa orang-orang yang tidak adil tidak akan mendapat bagian dalam Kerajaan Allah? Janganlah sesat! Orang cabul, penyembah berhala, orang berzinah, banci, orang pemburit, pencuri, orang kikir, pemabuk, pemfitnah dan penipu tidak akan mendapat bagian dalam Kerajaan Allah" 1 Korintus 6:9-10. Kaum homoseksual yang tidak mau berubah, tidak mau meninggalkan gaya hidup homoseksualnya, tidak akan mendapat bagian dalam Kerajaan Allah. Oleh sebab itu, harus dan pasti bisa berubah.

Shakespeare menulis, "...to be or not to be..." mengimplikasikan adanya pilihan. Demikian juga sekarang ada pilihan bagi masing-masing individu. Hanya, sudahkah ia bertobat, dan bertekad meninggalkan dosanya? *That is the question.*



Block Class 16-19 Mar 2026



Seminar tentang Remaja di RBC



Drama Daud & Goliath persembahkan anak SM



Mr. Kuhr & tim berkunjung ke GBIA Kasih Karunia



Seminar Asal Usul Denominasi Gereja



Kebaktian Kaum Wanita Pertama GBIA REMNANT

**PANTI ASUHAN KARENA KASIH**

Jl. Danau Agung 2 no 5-7

Sunter Agung - Jakarta Utara 14350

Telp. 021-6471 4156; 6471 4540

Hp. 0816-140-2354; 0812-967-2818

Jika anda tergerak untuk membantu,
silakan transfer ke:

Yayasan Peka (Pelaksana Kasih Allah)

BCA Sunter Mall A/C 007-36-3131-6

Bank Mandiri A/C 120-009-8080-786

bersambung dari halaman 7

Hmm, sepertinya kita pernah mendengar argumen yang serupa, di mana ya? Oh ya, persis sama dengan argumen yang dipakai oleh pendukung LGBT. Argumennya sama: bahwa ada aturan-aturan dalam Alkitab yang dituliskan dan berlaku di zaman dulu, tetapi karena perubahan sosial, perkembangan zaman, dan hal-hal relatif lainnya, maka sekarang tidak berlaku lagi. Perbedaan hanya pada topiknya. Lima puluh hingga seratus tahun lalu, dunia sedang mengumandangkan feminisme dan memerangi desain Tuhan tentang peran lelaki dan perempuan dalam keluarga, gereja, dan masyarakat; setelah dunia “menang” dalam topik ini dan gereja-gereja yang berkompromi mengikuti dunia, maka Iblis sekarang beralih ke topik baru, masih tentang lelaki dan perempuan, tetapi lebih ekstrim lagi, yaitu LGBT. Taktiknya sama, yaitu membuat orang Kristen merasa tidak perlu mengikuti seluruh firman Tuhan karena tuntutan zaman. Orang-orang Kristen yang mau taat kepada perintah Tuhan tentang peran perempuan untuk tunduk kepada suaminya maupun tunduk dalam jemaat dicap sebagai kaum yang kolot, tertinggal di zaman batu, fundamentalis yang tidak mengikuti modernitas, dan pandangan sinis lainnya. Dan sekarang, orang-orang Kristen yang mau taat

pada perintah Tuhan tentang LGBT sebagai dosa, diterpa dengan ejekan-ejekan serupa. Iblis akan memakai tekanan sosial, tekanan hukum, tekanan tempat kerja, dan semua yang bisa ia pakai, untuk mengubah pendirian orang percaya dari firman Tuhan. Akankah ia berhasil? Tergantung pada apakah masih ada gereja-gereja yang setia pada kebenaran firman Tuhan secara total.

Gereja-Gereja yang Alkitabiah

Ciri khas dari gereja yang alkitabiah adalah mengikuti Alkitab, bukan hanya dalam poin-poin yang kebetulan menyenangkan atau kebetulan cocok dengan kemauan kita, tetapi dalam setiap poin. Bisa jadi tidak ada yang sempurna melakukan ini, tetapi orang yang cinta Tuhan harus mencoba untuk se-alkitabiah mungkin.

Oleh karena itu, alkitabiah berarti mengaminkan dan menerapkan desain Tuhan untuk laki-laki dan perempuan, baik itu dalam isu peran suami sebagai pemimpin dan istri sebagai penolong, peran laki-laki sebagai pemimpin dan pengajar dalam gereja, maupun dalam isu LGBT. Kita tidak punya hak untuk tebang pilih dalam melaksanakan firman Tuhan.

Mengenai LGBT itu sendiri, jelas itu adalah dosa yang harus ditolak oleh setiap orang

percaya. Kita tidak boleh berkompromi dengan dunia yang menyocokkan pendirian kita dengan gelombang zaman. Namun demikian, kita juga tidak boleh seperti sebagian orang, contohnya Steven Anderson, yang memimpin gerejanya di Phoenix, Arizona, USA, untuk membenci kaum homoseksual dengan kebencian yang tidak alkitabiah. Dia berkata bahwa kalau dia bisa memencet sebuah tombol dan semua orang homoseksual akan mati, dia akan segera memencet tombol itu. Dia memimpin gerejanya untuk mendoakan kematian kaum LGBT agar mereka masuk neraka! Ini adalah kebencian yang salah. Allah benci kepada dosa LGBT (dan juga dosa lain), tetapi Allah mengasihi manusia sehingga mati bagi kaum LGBT juga. Allah ingin mereka bertobat dan diselamatkan, dan kita harus memiliki pemikiran yang sama dengan Bapa kita di surga.

Gereja-gereja alkitabiah harus kuat menentang LGBT dan masuknya paham-paham yang serupa, namun menginginkan pertobatan mereka. Dosa LGBT, sama seperti dosa-dosa lain, dapat dikalahkan melalui darah Yesus yang tercurah di kayu salib.

HALO NUSANTARA ...



Baptisan oleh Gbl. Rukun



Pelayanan Ev Toni (GBIA ZOE) di Toraja



HUT ke-9 GBIA Diaspora



Salam dari GBIA ELEOS



Salam dari GBIA di Nias



HUT ke-10 GBIA Bandung



Mengantar Ev. Dama pelayanan ke Jepang



Panti Asuhan MURAH HATI

Alamat Panti:

Jl. Trans Kalimantan KM 50
Pontianak - Tayan, Kalbar
Hp. 0813 4960 9949 (Bpk. Ration),
Hp. 0816 140 2354 (Ibu Lie Lin)

Jika anda tergerak untuk membantu,
silakan transfer ke:

Yayasan Ci Xin
Bank Mandiri A/C 120 000 781 8888
BCA A/C 428 1679729

(Rekening Ditandatangani Empat Orang)

PELAYAN-PELAYAN GBIA DI SELURUH NUSANTARA

Pulau Jawa & Bali

Gbl. Derry Sugianto	Cengkareng - Jakarta Barat	0896-3641-0008
Gbl. Deni Simarmata	Harapan Indah	0852-8275-0311
Ev. Alur Lase	Harapan Indah	0852-3098-9212
Gbl. Kurnia Kristanto	Bekasi Timur	0852-1568-1395
Gbl. Arifan T. Kusuma	Serpong-Tangerang	0818-0882-8502
GI Oka Bagus	Balaraja - Tangerang	0896-1263-6119
Ev. Akonius	Tj Burung - Tangerang	0857-1027-7291
Ev. Servant Putra Lase	Sepatan - Tangerang	0853-6155-7640
Ev. Suwandi	Kalideres - Tangerang	0857-8716-0065
Ev. Immanuel J Pungus	Kalibata - Jakarta Selatan	0899-9105-233
Ev. Ferisman Tafonao	Bojongsari - Depok	0857-8063-6081
Ev. Irwanto	Jakarta	0853-4500-7769
Ev. Feberlis Buulolo	Bogor - Cileungsi	0812-9142-0372
Ev. Darnus Laia	Pondok Gede	0852-8574-2389
Gbl. Mitorya Admaja	Depok	0813-8001-2284
Ev. Fauluzatulo Harefa	Ciracas	0812-9847-3718
Ev. Anugerah Ndruru	Karawang	0853-7337-2803
Ev. Eliyusu Zai	Kota Bogor	0852-8767-1713
Ev. Villy Tuuk	Bandung	0812-8640-0756
Ev. Alex Meaga	Bandung Selatan	0899-4636-037
Ev. Samuel Simbolon	Purwokerto - Jawa Tengah	0813-2070-0255
Gbl. Supriyanto	Yogyakarta - Jawa Tengah	0822-5413-4845
Gbl. Rian Basuki	Semarang	0813-8463-3040
Ev. Christian Viktor Kay	Solo	0856-868-3038
Ev. Oila Zai	Klaten - Jawa Tengah	0857-8010-8424
Ev. Nikolas	Salatiga - Jawa Tengah	0852-8756-5432
Ev. Bobi Koro	Surabaya	0813-8098-3184
Ev. Anderson	Surabaya	0857-7928-4837
Ev. Meifel Kontra	Bali	0813-3830-5033

Pulau Sulawesi

Ev. Johnny T.	Bitung, Sulut	0852-4516-3668
Ev. Hamlek Salajiang	Manado, Sulut	0821-9133-2004
Ev. Marthen Mallawa	Makassar	0813-4389-2506
Ev. Toni Harefa	Toraja	0823-9934-9783
Ev. Juan Thomas R.	MOA - Maluku Barat Daya	0811-3853-314
Ev. Roy T. Butar-butur	Makassar	0822-5951-2677

Pulau Sumatera & Sekitar

Gbl. Joko H. R.	Candipuro-Lampung Selatan	0852-7320-5782
Gbl. Teguh Sujarwo	Jayaguna - Lampung Timur	0813-9805-6419
Ev. Albert Limbong	Bumi Dipasena - Lampung	0812-7478-5148
Ev. Yosep Patrick Laia	Pekanbaru - Riau	0813-7393-8081
Ev. Hermanto Bago	Pekanbaru - Riau	0813-8539-2281
Ev. Sahata Sitompul	Jambi	0813-8060-5448
Ev. Phin Fo	Bangka Belitung	0813-8540-4277
Gbl. Are E. L.	Pematang Siantar - Sumut	0852-7562-6160
Ev. Sokhiaro Halawa	Medan - Sumut	0852-1495-8442
Ev. Noperman Zai	Medan - Sumut	0823-6682-8236
Ev. Diusman Laia	Medan - Sumut	0813-5038-9513
Ev. Marudut Sianturi	Tarutung - Sumut	0853-6065-3391
Ev. Deniasa Zebua	Gunung Sitoli - Nias	0821-6515-6246
Ev. Ikhtiar Jaya Waruwu	Avia - Nias	0822-5362-5251
Ev. Ahlan Laia	Sisarahili - Nias Selatan	0823-3090-0474
Gbl. Rukun Harefa	Lahusa - Nias Selatan	0813-7005-3820
Ev. Yusman Giawa	O'O'U - Nias Selatan	0853-4826-5973
Ev. Tryaman Zandroto	Sogae'adu-Nias	0852-7685-8027
Ev. Yarman Buulolo	Hiliwosi - Nias Selatan	0812-8558-7569
Ev. Delmanto Waoma	Teluk Dalam - Nias Selatan	0852-7798-7807
Ev. Serta Buulolo	Nias	0813-8723-8960
Ev. Lambok A. Sitorus	Batam	0878-6775-0072
Ev. Faozan	Batam	0853-1383-3904

NTT & Papua

Gbl. Dance Suat	Kupang - NTT	0821-2419-8797
Ev. Charles Raga Bepa	SOE - NTT	0812-3837-8608
Ev. Leonard Loko	Seba - NTT	0813-3895-0167
Ev. Simon Simamora	Kupang - NTT	0812-6847-1740
Ev. Markus Rohi	Sabu - NTT	0822-3984-7808
Ev. Thobias Radja	Sabu - NTT	0852-8013-6558
Ev. Putra Simamora	Atambua	0858-9449-3238
Ev. Yohanis Rangga	Sumba Barat Daya - NTT	0822-3654-3210
Gbl. Tumbur	Jayapura - Papua	0811-4811-981
Ev. David	Membramo Tengah - Papua	0812-8342-5113

Pulau Kalimantan

Gbl. John Sung	Pontianak - Kalbar	0856-5000-777
Ev. Alexander	Pontianak - Kalbar	0821-5873-1676
Ev. Tommy Samusi	Pontianak - Kalbar	0822-5413-4300
Gbl. Silwanus T.	Sintang - Kalbar	0813-3947-1549
Ev. Mekianser Kase	Sintang - Kalbar	0852-4538-5776
Ev. Serman Ajan	Nanga Pinoh - Kalbar	0812-5086-3934
Gbl. Irwanto	Singawang Barat - Kalbar	0813-4526-5994
Ev. Aji Sastro	Singawang Barat - Kalbar	0852-5230-0383
Ev. Suandi R.	Sungai Ayak SP 10 - Kalbar	0821-5248-6622
Ev. Khun Hie	RITS, Ambawang - Kalbar	0812-8200-6869
Ev. Harris Oktavianus	RITS, Ambawang - Kalbar	0813-1431-4882
Ev. Fariawosa	RITS, Ambawang - Kalbar	0821-9838-4514
Ev. Semet Wahla	RITS, Ambawang - Kalbar	0813-4588-5540
Ev. Pieter Augusta	Sekadua - Kalbar	0812-1835-722
Ev. Julmansef Zai	Lintang Batang - Kalbar	0813-9882-8479
Ev. Mulyono	Jagoi Babang - Kalbar	0852-1553-9480
Ev. Ododogo Laia	Sanggau Ledo - Kalbar	0815-7307-7230
Ev. Andarsono	Bengkayang - Kalbar	0812-5553-5852
Ev. Simson	Nanga Mau - Kalbar	0813-5006-5209
Ev. Anyut	Ketungau Hulu - Kalbar	0821-5876-9423
Ev. Agus	Balai Sepuak - Kalbar	0813-1601-0700
Ev. Markus Bumbun	Senakin - Kalbar	0852-4512-6752
Ev. Nahman Mehing	Senakin - Kalbar	0853-9398-3025
Ev. Domeni Jon Rich	Ngabang - Kalbar	0858-4995-5052
Ev. Asen	Ngabang - Kalbar	0821-5125-9093
Ev. Hardiyono	Serawai, Sintang - Kalbar	0812-5154-0893
Ev. Yusman Zai	Tayan - Kalbar	0812-1903-8144
Gbl. Supriadi	Balikpapan-Kaltim	0856-9122-2436
Ev. Diaman Wau	Hujung Pata - Kalteng	0813-1889-4230

Internasional

Ev. Damatulo	Jepang	0812-6521-4223
--------------	--------	----------------

FONDASI IMAN KRISTEN ALKITABIAH

adalah acara GBIA GRAPHE yang membahas mengenai topik-topik penting kekristenan bersama Dr. Suhento Liauw selama 15 menit. Acara ini dapat anda lihat di channel youtube GBIA GRAPHE.

EPISODE:

Eps 1 : Percaya Ada Allah

Eps 2: Bukti Alkitab Firman Allah

Eps 3: Perkembangan Pewahyuan

Eps 4: Jalan ke Sorga

Eps 5: Mengapa Alkitab Terdiri Dari 39+27 Kitab?

Eps 6: Peralihan Sistem Ibadah

Eps 7: Jika Yohanes Adalah Elia

Eps 8: Praktek Memberkati Dalam Keimamatan

Eps 9: Sabotase Iblis Terhadap Injil

Eps 10: Bayi, Anak Cacat Mental Mati! Masuk Sorgakah?

Eps 11: Orang Yang Diurapi

Eps 12: Baptisan Roh Kudus

Eps 13: Sejarah Gereja Baptis 1

Eps 14: Jabatan Gereja

Eps 15: Baptisan Yang Alkitabiah

Eps 16: Perluah Bayi Dibaptis

Eps 17: Tripoda GBIA Graphe

Eps 18: Makanan Haram & Halal

Eps 19: Nama Sang Pencipta

Eps 20: Menjelaskan Tritunggal

Eps 21: Perjamuan Kudus Atau Perjamuan Tuhan

Eps 22: Berbagai Teks & Alkitab Bahasa Asli

Eps 23: Mujizat Manakah Dari Allah

Eps 24: Peran Wanita Dalam Jemaat

Eps 25: Bukti Orang Lahir Baru

Eps 26: Kewajiban Utama Orang Kristen

Eps 27: Yesus Lahir Bukan Desember

Hakka 1: Percaya Ada Allah, Percaya Alkitab Firman Allah

Hakka 2: Percaya Yesus Menyelamatkan

*untuk file PDF, silakan klik judul yang diinginkan dan anda akan langsung terhubung dengan video youtube-nya.



GRAPHE

International Theological Seminary

**KULIAH
SAMPAI S3
GRATIS!!!**



PUREST MOTIVATION
Melayani Tuhan dengan motivasi termurni



HIGHEST MORALITY
Melayani Tuhan dengan moral tertinggi



BIBLICAL DOCTRINE
Melayani Tuhan dengan doktrin alkitabiah

PROGRAM STUDY

STRATA DIPLOMA (D1, D2, D3)

- Theology
 - Dip. Th. I (D1)
 - Dip. Th. II (D2)
 - Dip. Th. III (D3)

STRATA BACHELOR/ SCHOLAR (S1)

- Biblical Study (B.B.S.)
- Theology (B. Th.)

STRATA MASTER/ MAESTRO (S2)

- Ministry (M. Min.)
- Biblical Study (M. B. S.)
- Divinity (M. Div.)
- Theology (M. Th.)

STRATA DOKTOR/ DIDASKALOS (S3)

- Ministry (D. Min.)
- Theology (D. Th.)

DOSEN



Rektor:
Dr. Suhento Liauw,
S. Th, M. R. E., D.R.E., Th.D



Purek Akademis:
Dr. dr. Steven Liauw,
S. Ked., D.R.E., Th. D.



Purek Kemahasiswaan:
Dr. dr. Andrew Liauw,
S. Ked., Th. D.

- Darnus Laia, S. Th., M. Th.
- Villy Tuuk, B. Th., M. B. S.
- Rony J. Sitorus, B. Th., M. Pd.
- Anugerah Nduru, B. Th., M. B. S.
- Kurnia Kristanto, S. Th.
- Dr. Hasan Karman, SH, MM.
- Drs. T.J. Timotius
- Imanuel Joshua Pungus, S. Th., M. Div
- Heru Setiawan, B. Th

- Arifan Kusuma, S.Th.
- Mitorya Atmaja, S. Th.
- James Hatalaibessy, M. A.
- Daisy Anwar, B. Mus.
- Alex Meaga, B.B.S.
- Brigjen TNI Purn Suharto Tandil Lebang, S.I.P, M.M.
- Serfantius Religius Syah Putra Lase, Sc. B.S., Ma. Div

PENDAFTARAN

Sekretariat & Kampus 1:

Jl. Danau Agung 2 No. 5-7, Sunter Agung, Jakarta Utara

Lampiran:

- Fotokopi KTP (1 lembar)
- Fotokopi ijazah SMA (1 lembar)
- Fotokopi legalisir ijazah terakhir (Untuk S2/S3)
- Foto berwarna 4x6 (3 lembar)
- Transkrip nilai (Bagi pindahan STT lain/S2/S3)

Kampus 2:

REMNANT INTERNATIONAL THEOLOGICAL SEMINARY

Jl. Trans Kalimantan KM 50,
Sei Ambawang, Kalimantan Barat

Setelah mencapai 68 SKS, mahasiswa akan pindah ke Kampus 1 (Jakarta)

HUBUNGI ORANG TERDEKAT KAMI:



FASILITAS & KEGIATAN



Radio



Perpustakaan



Wisuda



Ruang Komputer



Tennis Meja



Kampus 1 (Jakarta)



Ruang Makan



Orkestra



Kampus 2 (Kalimantan)



UNTUK KALANGAN SENDIRI

KONTAK KAMI

Jl. Danau Agung 2 No. 5-7

Sunter Agung, Jakarta Utara

Website: www.graphe-ministry.org



021-6471-4156 / 0813-1586-3518/

0897-9728-557 / 0878-8424-9630



GIA Graphe Mutiara Kebenaran